

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan. Dalam pengertian yang sederhana, pendidikan ialah suatu usaha atau tuntunan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam mengarahkan hidupnya agar dapat menggunakan kemampuannya atau dapat mengembangkan pandangan secara maksimal pada suatu kenyataan. Hidup yang terjadi sekarang, dan yang akan datang diharapkan untuk dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat merupakan konsekuensi dari keputusannya itu dalam rangka mencapai tujuan.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 3 dijelaskan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Oleh karena itu, dengan kenyataan-kenyataan diatas, dapatlah dipahami bahwa pendidikan merupakan tempat yang sangat dibutuhkan oleh anak didik

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* ,(Jakarta:PT.RajaGrafindo Persa,2005), Cet.ke-4, h.310

dalam menghadapi tantangan masa depannya. Dalam hal ini yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bukan hanya tanggung jawab pemerintah, sekolah, tetapi tanggung jawab seluruh masyarakat, terutama orang tua. Dengan demikian upaya pencapaian sukses belajar anak di sekolah bagaimana pun tidak terlepas dari peranan dan pengaruh orang tua dalam memberikan motivasi dan bimbingan ke arah tercapainya tujuan yang diinginkan anaknya.

Dalam pencapaian tujuan yang diinginkan, setiap orang tua dapat memberikan teladan yang baik. Dengan memberikan teladan yang baik merupakan penopang dalam upaya meluruskan anak ke jalan yang baik pula, tanpa memberikan teladan yang baik, pendidikan anak tidak akan berhasil. Bagi orang tua mendidik anak adalah tanggung jawab yang diberikan atas pundak orang tua.²

Dari kenyataan di atas, bahwa tanggung jawab pendidikan itu secara alamiah memang sudah ada dalam keluarga, sehingga keluarga menjadi tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak. Dalam Undang-undang RI.No.2 tahun 1989 pasal 10 ayat 4 dinyatakan bahwa :

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.³

² Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islami* (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), Cet. Ke-1, h.42

³ Umar Tirtarahardja dan Lasula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000) ,Cet. Ke-1, h.96

Adapun eksistensi orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam meletakkan dasar pendidikan terhadap anak, menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah:

Orang pertama dan terakhir bertanggung jawab mendidik anak dengan keimanan dan akhlak, membentuknya dengan kematangan fisik dan psikisnya serta menyerahkannya kepada pemikiran ilmu yang bermanfaat dan bermacam-macam kebudayaannya adalah orang tua.⁴

Dengan pernyataan di atas, orang tua lah yang paling besar tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anaknya dari segi pandangan agama Islam. Kewajiban mendidik secara tegas dinyatakan Allah dalam firmanNya: Surah Al-Tahrim : ayat 6 sebagai berikut :



Dalam pasal I Undang-undang Perkawinan No.1 tahun 1974 dinyatakan bahwa perkawinan adalah :

Ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia, dan sejahtera berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa.⁵

Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah. Dan menjadi hak serta tanggung jawab kedua orang tuanya memelihara dan mendidiknya dengan sebaik-baiknya. Kewajiban orang tua mendidik anak ini terus berlanjut sampai ia dikawinkan atau dapat berdiri sendiri. Bahkan menurut pasal 45 ayat 2 Undang-undang perkawinan ini, kewajiban dan tanggung jawab orang tua akan

⁴ Khairuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makasar: Yayasan Pendidikan Fatiya, 2000), Cet. Ke-1, h.102

⁵ http://sdm.ugm.ac.id/main/sites/sdm.ugm.ac.id/arsip/peraturan/UU_1_1974.pdf

kembali apabila perkawinan antara keduanya putus karena suatu hal. Maka anak ini kembali menjadi tanggung jawab orang tua.

Dengan pernyataan diatas bahwa begitu pentingnya peranan orang tua, dan saat orang tuanya mengirimkan anaknya ke Sekolah pada umumnya bertujuan agar anak mendapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Akan tetapi, meskipun anak mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar di sekolah tapi kemampuan untuk belajar tidaklah sama, sehingga keberhasilan belajar anak di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Salah satunya adalah faktor pendidikan dalam keluarga. Pendidikan yang diterima anak dipengaruhi oleh sikap, pandangan, nilai-nilai, dan juga latar belakang pendidikan orang tuanya. Orang tua menjadi tokoh identifikasi bagi anaknya sehingga sering anak mengatakan ingin seperti ayah dan ibu. Hal ini menunjukkan bahkan orang tua harus dapat menjadi panutan bagi anak-anaknya.

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anaknya. Mereka menginginkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatiannya terhadap keberhasilan anak-anaknya di sekolah. Melalui proses pendidikan yang pernah dijalannya orang tua yang berpendidikan tinggi akan memiliki wacana pengetahuan, keterampilan yang luas dan kemampuan emosi yang dihadapi oleh anak, baik itu yang berkaitan dengan pergaulan anak ataupun pelajaran di sekolah.

Hal itu tentunya akan berbeda sekali dengan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Sebab kapasitas pengetahuan yang dimiliki, sehingga kemampuan dalam mengasuh dan juga mendidik anak, bisa menjadi kurang baik walaupun tidak semua orang tua yang berpendidikan rendah dapat dikatakan demikian, sebab ada juga kemungkinan orang tua yang seperti itu dapat juga bersifat positif terhadap pendidikan anaknya. Namun hal tersebut belum cukup ditunjang dengan kemampuan pendidikan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan anak sehingga kurang menunjang pula dalam keberhasilan pendidikan anak.

Alasan tersebut menimbulkan motivasi penulis untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Selain itu, melihat dari kenyataan bahwa keluarga yang orang tuanya berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan, ternyata berhasil dalam mendidik anaknya dan sebaliknya ada keluarga yang orang tuanya berpendidikan tinggi ternyata kurang berhasil dalam mendidik anaknya. Keberhasilan mendidik anak disini adalah anak-anak yang disekolahnya memperoleh hasil belajar yang baik.

Ketika anak-anak sedang belajar matematika di rumah dan mereka menjumpai kesulitan, maka mereka akan menanyakan kepada orang tuanya masalah mereka tersebut. Kalau orang tuanya bisa membantu maka kemampuan matematika anaknya akan bertambah, kalau tidak, ya sudah pasti untuk saat itu kemampuan matematika anaknya tidak bertambah.

sudah didukung oleh hasil studi di Inggris yaitu: Banyak orangtua dinilai telah kehilangan percaya diri untuk membantu anak-anaknya mengerjakan tugas mata pelajaran matematika, juga mata pelajaran eksakta lainnya, di rumah. Dari hasil studi kepada 2.005 ayah dan ibu di Inggris, hanya 5 persen yang mampu menjawab dengan benar 10 soal matematika untuk anak berusia 11 tahun. Sekitar 15 persen dinilai tampak berjuang dengan susah payah untuk mengerjakan soal-soal sederhana, seperti mana bilangan pecahan yang setara dengan $\frac{1}{4}$. Sementara itu, sekitar 25 persen orangtua tersebut hanya menjawab benar 4 dari 10 pertanyaan yang diberikan.⁶

Bertitik tolak dari fenomena di ataslah yang mendorong penulis untuk mencoba menyusun skripsi dengan judul "Korelasi Antara Pendidikan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN I Banjarmasin"

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas XI IPA MAN 1 Banjarmasin.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat Pendidikan Formal orang tua yaitu jenjang pendidikan sekolah terakhir yang pernah ditempuh orang tua baik sampai

⁶ . <http://airaqt67.blogspot.com/2013/04/kemampuan-matematika-orang-tua.html>

selesai atau tidak sampai selesai mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MAN dan Akademi atau perguruan tinggi. Yang dimaksud dalam penelitian ini hanya tingkat pendidikan formal ayah saja.

2. Hasil belajar siswa adalah hasil tes sumatif matematika yang dapat dilihat pada nilai rata-rata yang dicapai siswa/(i) yang dapat dilihat dalam rapor.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa/(i) MAN 1 Banjarmasin kelas XI IPA Tahun ajaran 2011/2012 .

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Mengingat pentingnya pelajaran matematika dalam sistem pendidikan sekolah dan makin tingginya Standar Kelulusan, sehingga tidak sedikit siswa yang gagal dalam Ujian Nasional (UN), karena nilai matematikanya rendah dan tidak masuk dalam Standar Nasional.
2. Mengingat pada siswa XI IPA pada pelajaran matematikanya memiliki jam pelajaran lebih banyak dibandingkan siswa XI IPS
3. Mengingat pentingnya peranan orang tua terhadap hasil belajar anaknya.

4. Penulis sangat berminat terhadap penelitian ini dan sepengetahuan penulis permasalahan ini belum ada yang menelitinya secara ilmiah khususnya di MAN 1 Banjarmasin.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika seluruh siswa Kelas XI IPA MAN 1 Banjarmasin.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa dikelas XI IPA memiliki jam Pelajaran lebih banyak dibandingkan siswa kelas XI IPS.
2. Guru mengajar sesuai dengan materi yang ditetapkan Kurikulum.
3. Alat penilaian yang dipergunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

G. Hipotesis

Hipotesis awal pada penelitian yaitu :

1. $X^2_{Hitung} \geq X^2_{Tabel}$ adalah H_0 ditolak artinya ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa XI IPA MAN I Banjarmasin.

2. $X^2_{\text{Hitung}} < X^2_{\text{Tabel}}$ adalah H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa XI IPA MAN I Banjarmasin.

H. Signifikasi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Lembaga Pendidikan, sebagai masukan agar lebih dapat bekerja sama dengan pihak orang tua siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Tenaga Pendidik, Sebagai informasi untuk mencapai tujuan pengajar dan meningkatkan kualitas pendidik.
3. Bagi Orang Tua Siswa, Sebagai masukan sehubungan dengan tanggung jawabnya sebagai pendidik anaknya di luar sekolah.
4. Bagi Siswa, Sebagai inovasi untuk meningkatkan kemampuannya
5. Bagi Peneliti, Sebagai bahan masukan bagi rekan seprofesi untuk penelitian selanjutnya.
6. Memperkaya Khazanah keperpustakaan dalam ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis membagi pembahasannya dalam 5

Bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, pembatasan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, anggapan dasar, signifikansi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II adalah Landasan Teoritis, yang berisi Pengertian pendidikan, Jalur, jenis dan jenjang pendidikan, Pengertian keluarga, bentuk, dan peranan keluarga, Pengertian pendidikan formal orang tua, Pengertian belajar, pengertian hasil belajar matematika dan matematika, Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, Pengaruh tingkat pendidikan formal ayah dan ibu terhadap hasil belajar matematika anak.

Bab III adalah Metode Penelitian, meliputi Populasi dan sampel, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, tingkat pendidikan orang tua siswa XI MAN 1 Banjarmasin, tingkat hasil belajar siswa, analisis hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa XI MAN 1 Banjarmasin.

Bab V adalah Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

